

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap wilayah atau daerah memiliki planning dalam mengembangkan dan memajukan perekonomian rakyatnya. Supaya sampai pada misi demikian, banyak diperhadapkan pada berbagai hambatan, yakni keterbatasan *capital, source* daya yang handal dan hambatan lainnya. Realita saat sekarang peran lembaga keuangan pada menonjolkan perekonomian suatu wilayah memberi kesan yang baik pada kenaikan perekonomian yang kuat supaya suatu wilayah. Dimana pada hal ini bank sebagai lembaga *perberhubunganyang* salah satu perannya mengumpulkan kelebihan uang from pihak yang kelebihan dan kemudian lanjut akan disalurkan kembali pada pihak yang membutuhkan. Persaingan antar bank pada mengelola dana from rakyat dapa dilakukan pada berbagai cara salah satunya penyaluran pada wujud *credit* dan *berbagai product* yang ditawarkan oleh lembaga keuangan dihubungkan *savings, giro* dan *deposit*.

Yakni yang kita ketahui sebelumnya lembaga keuangan bank mempunyai peran pada sector *moneter* pada memobilisasi dana rakyat supaya mendorong perkembangan *ekonomi* disektor barang dan jasa disektor luar negeri. Yang dilakuakn pada mengumpulkan dana from rakyat dan kemudian disalurkan pada wujud *credit*. Supaya menjamin bahwa usaha kelompok mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan bisa dilakukan pengendalian (Khadijah, 2021). Bank juga didirikan pada mendapatkan

kewenangan di pada menjalankan kegiatan dalam usaha rakyat (nasabah) pada penerimaan dana, menjalankan peminjaman uang.

Pada undang - undang nomor 14, yang dikeluarkan pada 1967 pada awalnya pengertian Bank sebagai lembaga keuangan dimana pokok usahanya yaitu pada pemberian *credit* dan jasa pada arus pembayaran dan pada peredaran uang. Lalu disimpulkan menjadi badan usaha yang mengumpulkan dana from rakyat pada wujud simpanan dan mengedarkan kembali dana yang terkumpul kerakyat pada rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. UU NO.10 dalam tahun 1998 bank mempunyai fungsi utama yaitu mengumpulkan dana dan mengedarkan kembali pada rakyat pada wujud pengeluaran dari perusahaan

Pelayanan yang sempurna dan pengembangan hasil karya dan jasa yang berkualitas akan memberi *contribusi* supaya melayani di dalam bank dinyatakan baik. Pehasilan dengan ketentuan keuangan bank bisa diketahui dengan ketetapan dengan Langkah-langkan menjadi laporan keuangan yaitu bisa dilakukan perhitungan *ratio* keuangan. Penentuan pelayanan perbankan dan mesti di kelola secara terus menerus supaya mendapatkan kualitas yang diinginkan pada semua informasi yang relevan, accurate dan ketetapan dalam mencari informasi inilah yang akan diatur pada baik dan dipergunakan pada pengambilan keputusan.

Ratio yang menyatakan kesanggupan bank pada membayar kembali yang diharuskan pada para nasabah yang telah menanamkan dananya pada mengandalkan *credit-credit* yang telah diberikan sebagai pencarian likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (Suyitno, 2017). Akan bisa menguntungkan jika bank bisa mengedarkan seluruh dana yang dihimpun. Namun, jika

pemilik dana sewaktu-waktu menarik dananya from bank dan pihak lain *sebagai* penjamin dana tidak bisa mengembalikan dana yang dipinjamnya menjadi sebuah *risk*.

Ratio Non Performing Loan digunakan supaya hasil kesanggupan bank pada menutupi *return credit* oleh debitur (Setiawan, 2019). *Non Performing Loan* menggambarkan *risk credit*, makin besar *Non Performing Loan* mengakibatkan makin besar tunggakan bunga *credit* yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Sebaliknya, makin rendah *Non Performing Loan* jadi makin rendah tunggakan bunga *credit* yang berpotensi menaikkan pendapatan dan menaikkan *laba*.

Biaya pengeluaran yang terjadi dengan pada pendapatan selama berjalan dilakukan perbandingan supaya hasil level pada tahap efisiensi dan kesanggupan bank pada menjalankan kegiatan operasinya. Makin kecil *ratio BOPO* menandakan makin terjadi suatu kebaikan biaya *Operational* yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan dan setiap kenaikan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum kewajiban perpajakan yang pada dikatakan pajak akhir bisa menurunkan laba dalam bahasa akuntansinya *profitabilitas* bank yang ada kaitannya. (Wibisono,2017).

Akan tetapi pada riset ini menerapkan *ratio* keuangan yang biasa dipergunakan pada hasil *performance* salah satunya adalah *Return on Assets* yang dijadikan *variable* terikat karena bisa menggambarkan kesanggupan manajemen bank pada mengelola *asset* supaya mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. *Return On Asset ratio* yang digunakan supaya membandingkan pada

mendapatkan *laba* secara relative pada total *assetnya* or ukuran supaya hasil seberapa besar level *return from asset company* (Hakiim, 2016).

Berikut dibawah ini table 1.1 *Return On Asset* pada Bank Umum periode 2016-2020

“Table 1.1 Return On Asset”

No	Company	Name Company	Waktu 2016	Waktu 2017	Waktu 2018	Waktu 2019	Waktu 2020
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	3,05	3,11	4,01	4,06	3.30
2	BMRI	Bank Mandiri (Persero) tbk.	1,41	1,91	3,17	3,03	1.64
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	1,67	2,33	2,99	3,99	0.51
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2,61	2,58	3,68	4,19	1,98
5	BBNI	Bank Wilayah Indonesia (Persero)Tbk.	1,89	1,94	1,87	2,41	0.51
6	MEGA	Bank Mega Tbk.	2,36	2,24	2,47	2,91	3.64
7	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	0,86	1,12	1,85	1,86	1.06
8	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	1,18	1,12	1,74	1,45	1.04

9	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	1,31	1,41	1,52	2,31	1.47
---	------	------------------------	------	------	------	------	------

Source : www.idx.com (informasi diolah)

Beralaskan informasi demikian pengkaji mengambil *company* jasa sektor bank umum, karena mencantumkan *ratio* keuangan laporan yang tercantum di pasar saham dengan tahun 2016-2020 yang terdaftar di sektor ini *ratio* keuangan terjadi fluktuasi yang pesat. Bisacermati di *table* 1.1 menghadapi kenaikan yang pesat pada *Return On Asset*. Contohnya jika BBKA waktu 2016 sejumlah 3.05 dan meningkat pada waktu 2017 sejumlah 3.11. Lanjut pada waktu 2018 meningkat lagi pada pesat sejumlah 4.01. Berikutnya di waktu 2019 meningkat sejumlah 4.06. Pada waktu 2020 menghadapi penurunan yang pesat yaitu sejumlah 3.30.

BMRI yang ada pada tahun 2016 dicatatkan sejumlah 1.41 meningkat pada berikutnya yaitu periode selanjutnya 2017 sejumlah 1.91 dan menghadapi kenaikan yang pesat pada laporan yang dibuat 2018 sejumlah 3.17 selanjutnya 2019 menghadapi penurunan tidak pesat sejumlah 3.03. Pada waktu 2020 menghadapi penurunan pesat sejumlah 1.64. BDMN waktu 2016 sejumlah 1.67 dan naik pesat pada waktu 2017 sejumlah 2.33 kembali waktu 2018 sejumlah 2.99 pada waktu 2019 naik kembali pada pesat sejumlah 3.99 dan turun pada pesat pada waktu 2020 sejumlah 0.51.

BBRI di waktu 2016 sejumlah 2.61 dan menurun di waktu 2017 sejumlah 2.58 dan meningkat pada pesat pada waktu 2018 sejumlah 3.68. Waktu 2019 naik secara pesat sejumlah 4.19 dan di waktu 2020 sejumlah 1.98. BBNI waktu 2016 sejumlah 1.89 naik di waktu 2017 sejumlah 1.94 dan menghadapi penurunan di waktu

2018 sejumlah 1.87 namun kembali naik pada pesat waktu 2019 sejumlah 2.41 dan menurun pada pesat waktu 2020 sejumlah 0.51.

Kode bursa saham berikut ini MEGA pada waktu 2016 sejumlah 2.36 turun tidak pesat pada waktu 2017 sejumlah 2.24 dan waktu 2018 meningkat namun tidak pesat pada kisaran 2.47 kembali naik diwaktu 2019 sejumlah 2.91. Waktu 2020 kembali naik pada pesat sejumlah 3.64. BNGA waktu 2016 sejumlah 0.86 naik pada pesat diwaktu 2017 sejumlah 1.12 meningkat pada pesat diwaktu 2018 sejumlah 1.85 sedangkan diwaktu 2019 naik tapi tidak pesat sejumlah 1.86 dan diwaktu 2020 turun pesat sejumlah 1.06.

BNII waktu 2016 sejumlah 1.18 menurun diwaktu 2017 sejumlah 1.12 meningkatpada pesat diwaktu 2018 sejumlah 1.74 sedangkan diwaktu 2019 naik tapi tidak pesat sejumlah 1.45 dan diwaktu 2020 turun namun tidak pesat sejumlah 1.04. NISP waktu 2016 sejumlah 1.31. naik diwaktu 2017 sejumlah 1.41 kembali meningkat di waktu 2018 sejumlah 1.52 kemudian kembali naik pada pesat diwaktu 2019 sejumlah 2.31 sedangkan diwaktu 2020 menghadapi penurunan pada pesat sejumlah 1.47.

Investor sebagai landasan pada pengambilan proses keputusan dengan mengamati lagi laporan financial tersendiriya *ratio* Keuangan *Loan to Deposit ratio* (LDR) and *Non Performing Loan* (NPL) yang diterbitkan.

Mengamati berbagai macam hasil riset jika *Loan to Deposit Ratio* ada kaitan yang pesat pada *Return On Asset* di pada riset (Warsa, 2016). Hasil riset yang berbeda yang dilakukan (Bernardin, 2016)

yang menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* secara *partial* tidak berkaitan erat atas *Return On Asset*.

Para ahli sebelumnya juga sudah melakukan penelitian yang ada kaitan kaitan dengan *Non Performing Loan* Pada *Return On Asset*.(Munir, 2018) risetnya pada membuktikan bahwa secara *partial* terdapat kaitan yang *significant* berhubungan *Non Performing Loan* pada *Return On Asset*. Berbeda pada hasil riset (Zeuspita, 2019) yang menyatakan *Non Performing Loan* tidak berkaitan pada *Return On Asset*.

Riset juga sudah banyak dilakukan oleh para ahli mengenai kaitan berhubungan Beban *Operational* pada Pendapatan *Operational* (BOPO) pada *Return On Asset*. (Fajari, 2018) risetnya pada membuktikan bahwa secara *partial* terdapat kaitan yang *significant* berhubungan Beban *Operational* pada Pendapatan *Operational* (BOPO) pada *Return On Asset*.Berbeda pada hasil riset (Rembet, 2020) yang menyatakan Beban *Operational* pada Pendapatan *Operational* (BOPO) tidak berkaitan pada *Return On Asset*.

Jika melihat latar belakang, bahwa riset ini dilakukan pada *Company* jasa sektor bank umum periode 2016-2020 pada *title* “**Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Identifikasi Masalah

Beralaskan history masalah yang telah diuraikan di atas, jadi pengidentifikasian pada riset ini sebagai berikut:

1. *Company* jasa sektor bank umum terjadi *fluctuation* pada *return on asset* selama periode 2016-2020..
2. *Non Performing Loan* hasil seberapa besar *risk credit*. Makin besar level *Non Performing Loan* jadi makin besar pula *risk credit* yang ditanggung oleh pihak bank. Dengan demikian akan menambah keinginan investor dengan mengamati Kenaikan ROA
3. *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan seberapa besar potensi perbandingan *credit* yang disalurkan pada total dana yang dihimpun from pihak ketiga. Jika *ratio* perbandingan berhubungan total *credit* banyak peningkatan berarti akan makin bagus. pada masalah ini sanggup melampaui *return on asset* serta memicu keterkaitan Investor.
4. Biaya *Operational* pada Pendapatan *Operational* (BOPO) menggambarkan seberapa besar potensi perbandingan berhubungan beban *Operational* pada pendapatan *Operational*. Makin besar *ratio* BOPO menunjukkan *company or* bank tidak sanggup mengelola biaya *Operational*nya, sedangkan makin kecil BOPO *jadi* makin Efektif *company* demikian pada mengelola biaya *Operational*.

1.3 Batasan Masalah

Supaya mendapatkan hasil yang memuaskan, adapun batasan yang diberikan oleh peneliti yakni :

1. Pengkaji hanya ada fokus pada *ratio Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operational* pada *Pendapatan Operational* dan *Return On Assets*.
2. Objek riset *company* jasa berfokus pada bank umum di BEI
3. *Company* yang dipilih total 9 *company* menjadi *sample*, from populasi keseluruhan 46 perusahaan. Sampel yang diambil dari beberapa perusahaan yang ada akan mencantumkan laporan keuangan tahun 2016-2020

1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang dihadapi dalam riset ini berlatar belakang from :

1. Adakah kaitan yang positif dan pesat berhubungan *Non Performing Loan* pada *Return On Asset* pada bank umum di Bursa Efek Indonesia ?
2. Adakah kaitan yang positif dan pesat *berhubungan Loan to Deposit Ratio* pada *Return On Asset* pada bank umum di Bursa Efek Indonesia ?
3. Adakah kaitan yang positif dan pesat *berhubungan Biaya Operational* dan *Pendapatan Operational* pada *Return On Asset* pada bank umum di Bursa Efek Indonesia ?

4. Adakah kaitan yang positif dan pesat berhubungan *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Biaya Operational* dan *Pendapatan Operational* pada *Return On Asset* pada bank umum di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Ada beberapa yang perlu di capai pada penelitian riset, yakni :

1. Supaya memahami kaitan *Non Performing Loan* atas *Return On Asset* pada bank umum di Bursa Efek Indonesia.
2. Supaya memahami kaitan *Loan to Deposit Ratio* atas *Return On Asset* pada bank umum di Bursa Efek Indonesia.
3. Supaya memahami *Biaya Operational* pada *Pendapatan Operational* pada bank umum di Bursa Efek Indonesia.
4. Supaya memahami kaitan *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Biaya Operational* pada *Pendapatan Operational* pada *Return On Asset* pada bank umum di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diinginkan riset ini sanggup memberi guna sebagai pengetahuan teoritis baik secara berkontribusi yaitu pemahaman supaya perkembangan pengetahuan pada para yang membutuhkan data tentang *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Biaya Operational* Pada *Pendapatan Operational* dan *Return On Asset*. Serta

bisa dibuat dasar pertimbangan dan tambahan bacaan sebagai kepustakaan pada penyusunan riset lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Bisa memberi guna dalam mengambil *decission* saham dan menjadi bahan pengguna

Bisa dijadikan susunan laporan keuangan pada masa yang akan datang dan landasan manajemen pada kebijakan evaluasi.

b. Bagi akademisi

Hasil riset Diinginkan mempermudah pengkaji lanjut yang berkaitan pada *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operational* pada *Pendapatan Operational* dan *Return On Asset* pada bank umum.

c. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil riset dapat dipergunakan pada saat mengambil keputusan guna penghasilan pada pengkaji dan juga mengembangkan Penelitian.